



**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, KLAIM, PROFITABILITAS,  
HASIL INVESTASI DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM YANG  
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)  
TAHUN 2019-2022**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Abdul Haris Sugiarto**

**NPM: 4120600100**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, KLAIM, PROFITABILITAS,  
HASIL INVESTASI DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI UMUM YANG  
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)  
TAHUN 2019-2022**

**Skripsi**

Oleh:

**Abdul Haris Sugiarto**

**NPM: 4120600100**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal:**

Dosen Pembimbing I

Amirah, S.E.I., M.Sc.

NIDN. 0629118402

Dosen Pembimbing II

Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si.

NIDN. 0621018806

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M, Ak, C.A

NIDN. 0628117502

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Abdul Haris Sugiarto  
NPM : 4120600100  
Judul : Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari :

Tanggal :

Ketua Penguji



Dr. Gunistiyo, M.Si.  
NIDN.0018056201

Penguji I



Amirah, S.E.I, M.Sc.  
NIDN. 0629118402

Penguji II



Deddy Prihadi, S.E., M.Kom  
NIDN. 0601037103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M, Ak, C.A  
NIDN. 0628117502

## **MOTTO**

“ Tidak ada yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.”

## **PERSEMBAHAN**

1. Saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua tercinta, Bapak Waklas dan Ibu Sri Purwanti, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang tak pernah ternilai untuk anaknya. Saya sangat bersyukur atas perjuangan dan kasih sayang yang telah orangtua berikan kepada saya hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dan dukungan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Dosen Pembimbing Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si. dan Amirah, S.E.I., M.Sc. yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Serta untuk orang terdekat yang tersayang sudah berjasa memberikan segala dukungan, tempat keluh kesah, serta menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas perhatian dan waktu yang telah diberikan.
5. Kepada diri saya sendiri, Abdul Haris Sugiarto terima kasih telah menyelesaikan skripsi serta perkuliahan S1 ini. Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya untuk tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini,

ini bukan sebuah proses yang mudah dan singkat untuk kamu. Tapi lihat, kamu telah berhasil melewati dan berdamai dengan semuanya. Selamat Mari bertahan hidup sedikit lebih lama lagi untuk menghadapi kejutan-kejutan menarik lainnya dengan lebih kuat dan hebat dari ini. Saya bangga pada diri sendiri.

6. Lovely “Nur Meliyana” Tanda cinta kasihku, aku persembahkan karya kecil ini buatmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah menunggu serta memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku. Masa lalu ku adalah milik ku, masa lalu mu adalah milik kamu, tapi masa depan adalah milik kita.
7. Komunitas *academy crypto* yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai blockchain dan literasi keuangan serta menambah relasi yang sangat luas dan berguna.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Haris Sugiarto

NPM : 4120600100

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab'

Tegal, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Abdul Haris Sugiarto

## ABSTRAK

**Abdul Haris Sugiarto, 2024, “Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022”.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. 2) Klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. 3) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. 4) Hasil Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. 5) Beban Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. 6) Pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi, dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

**Kata Kunci : *Pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi, beban operasional, pertumbuhan aset.***

## **ABSTRACT**

***Abdul Haris Sugiarto, 2024, "The Effect of Premium Income, Claims, Profitability, Investment Returns and Operational Expenses on the Asset Growth of General Insurance Companies Registered In Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in 2019-2022***

*The purpose of this research was to analyze the effect of premium income, claims, profitability, investment returns and operational expenses on asset growth in general insurance registered with the Financial Services Authority. The population in this research is all general insurance companies registered with the Financial Services Authority for the 2019-2022 period. The method used in this research is quantitative with secondary data via the official website of the Financial Services Authority. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis.*

*The results of this research show that 1) premium income has a significant positive effect on asset growth. 2) Claims have a significant negative effect on asset growth. 3) Profitability has no significant effect on asset growth. 4) Investment returns have a significant positive effect on asset growth. 5) Operational Expenses have a significant negative effect on asset growth. 6) Premium income, claims, profitability, investment returns and operational expenses simultaneously influence asset growth.*

***Keywords: Premium income, claims, profitability, investment returns, operational expenses, asset growth.***



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Amirah, S.E.I., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

4. Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, dukungan dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Abdul Haris Sugiarto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. <i>Moral Hazard</i> .....	14
2. <i>Too Big To Fail Theory</i> .....	17
3. <i>Bad Management Theory</i> .....	19
4. Teori <i>Asset</i> .....	20
5. Asuransi .....	25
6. Pertumbuhan Aset.....	32

7. Premi .....	34
8. Klaim.....	36
9. Profitabilitas .....	38
10. Hasil Investasi .....	42
11. Beban Operasional .....	44
B. Penelitian Terdahulu .....	46
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	53
D. Hipotesis.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Populasi dan Sampel .....	59
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	64
D. Metode Pengumpulan Data .....	66
E. Metode Analisis Data .....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Gambaran Umum .....	74
B. Hasil Analisis .....	77
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	77
2. Uji Asumsi Klasik.....	79
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	84
4. Uji Hipotesis .....	86
C. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN.....	110

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Perkembangan Aset Industri Asuransi Umum.....	5
2. Pertumbuhan Asuransi Umum Tahun 2018-2022.. ..	6
3. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel

1. Penelitian Terdahulu .....	48
2. Populasi Penelitian.....	60
3. Operasionalisasi Kriteria Sampel.....	62
4. Sampel Penelitian.....	63
5. Definisi Operasional Variabel.....	67
6. Statistik Deskriptif .....	77
7. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	80
8. Uji Multikolinieritas.....	81
9. Uji Autokorelasi .....	82
10. Uji Heterokedastisitas .....	83
11. Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
12. Uji Statistik t (Uji Parsial).....	87
13. Uji Statistik F (Uji Simultan) .....	89
14. Koefisien Determinasi.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kriteria Sampel .....	111
2. Data Penelitian.. .....	115
3. Statistik Deskriptif .....	128
4. Uji Normalitas.....	128
5. Uji Multikolinieritas.....	129
6. Uji Autokorelasi .....	129
7. Uji Heterokedastisitas .....	130
8. Analisis Regresi Linier Berganda .....	130
9. Uji Statistik t (Uji Parsial).....	131
10. Uji Statistik F (Uji Simultan) .....	131
11. Koefisien Determinasi.....	131
13. Pertumbuhan Asuransi umum 2018-2022.....	132
14. Profil Perusahaan .....	202
15. Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Umum.....	228

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Asuransi merupakan salah satu instrumen keuangan yang memiliki peran penting dalam melindungi individu, perusahaan, dan entitas lainnya dari berbagai risiko yang dapat merugikan secara finansial. Asuransi dapat memberikan perlindungan finansial dengan cara mentransfer risiko yang terjadi kepada perusahaan asuransi yang bersedia mengambil risiko tersebut dengan imbalan pembayaran premi. Risiko itu sendiri yaitu kerugian yang disebabkan oleh bahaya yang mungkin terjadi, tetapi tidak diketahui apa dan kapan akan terjadi. Selain itu, risiko juga diartikan sebagai kerugian yang tidak pasti (*uncertainty of financial loss*), karena ada unsur yaitu ketidakpastian dan kerugian.

Risiko tak selalu bermakna negatif. Risiko juga memiliki sisi positif yaitu dapat memacu kehidupan seseorang untuk menjadi lebih baik sehingga tak hanya monoton dari waktu ke waktu sehingga berupaya untuk meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, suatu risiko perlu dikenali dengan baik agar dan tepat agar dapat dikelola secara baik (Setiobekti, 2020).

Asuransi menurut UU No 1 tahun 1992 adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, yaitu pihak penanggung yang mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kerugian yang dialami oleh pihak tertanggung, baik karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembiayaan penggantian kepada pihak tertanggung didasarkan atas



meninggalnya atau hidupnya seseorang yang di pertanggungjawabkan perusahaan asuransi. Sedangkan menurut UU No 40 tahun 2014, asuransi merupakan perjanjian dua pihak, antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Pentingnya asuransi semakin meningkat seiring dengan perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dalam era ketidakpastian yang semakin meningkat, asuransi memberikan rasa aman dan ketenangan bagi individu dan perusahaan, sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan dan bisnis mereka tanpa terlalu khawatir akan risiko yang mungkin terjadi. Risiko-risiko yang meliputi kerugian properti, kecelakaan, tanggung jawab hukum, atau bahkan risiko kesehatan semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain, industri asuransi terus mengalami perkembangan dan perubahan. Teknologi informasi, peraturan pemerintah, perubahan sosial-ekonomi, dan faktor-faktor lain telah mengubah cara perusahaan asuransi beroperasi, mengembangkan produk, dan berinteraksi dengan nasabahnya.

Dengan adanya perusahaan asuransi telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sektor ekonomi sebuah negara. Selain memberikan bantuan keuangan kepada individu dan negara, memberikan keuntungan juga dari investasi di perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan sektor-sektor penting negara yang dikelola oleh swasta atau pemerintah (Handriani & Arif, 2022).

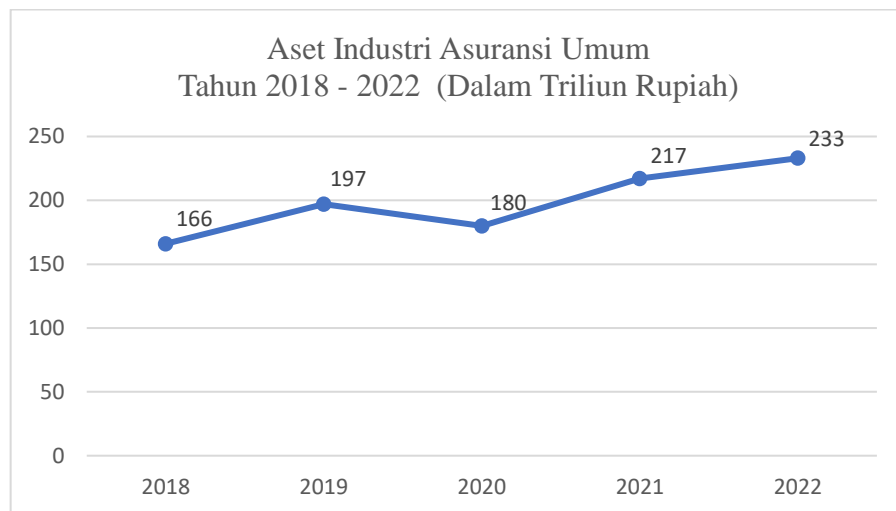
Indonesia sebagai negara berkembang juga mengalami pertumbuhan signifikan dalam industri asuransi, baik dari segi permintaan maupun persaingan di antara perusahaan asuransi. Perkembangan jumlah perusahaan asuransi di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Menurut data laporan OJK per juni tahun 2023 terdapat 141 perusahaan yang terdiri dari asuransi jiwa sebanyak 58 perusahaan, asuransi umum sebanyak 78 perusahaan, asuransi wajib sebanyak 3 perusahaan, dan asuransi sosial sebanyak 2 perusahaan. Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Aset bagi perusahaan asuransi sangatlah penting baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan aset suatu perusahaan asuransi harus dilakukan secara hati-hati dan jeli karena mengingat risiko yang nantinya akan dihadapi oleh perusahaan asuransi itu sendiri. Aset dan kewajiban harus sesuai karena kontrak asuransi adalah jangka panjang dimana yang seperti kita ketahui beberapa aset mungkin telah jatuh tempo dalam waktu jangka pendek sedangkan kewajiban (*liabilities*) merupakan kategori kewajiban jangka Panjang.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan asuransi saat ini mengenai pertumbuhan aset yang cenderung naik turun. Hal ini di sebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah bagaimana kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang di publikasikan secara baik dan sesuai fakta yang terjadi. Belakangan tahun terakhir di Indonesia terjadi kasus besar yang

membawa nama besar perusahaan asuransi yaitu Asabri dan Jiwasraya, dimana dalam kasus tersebut merugikan nasabah dan negara bahkan memengaruhi perekonomian Indonesia. Berkurangnya minat masyarakat dan investor untuk memilih perusahaan asuransi ataupun produk asuransi yang ada di Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi asuransi di Indonesia pada tahun 2021 baru mencapai 3,18%, yang terdiri dari penetrasi asuransi sosial 1,45%, asuransi jiwa 1,19%, asuransi umum 0,47%, dan sisanya asuransi wajib. Dari sisi pertumbuhan pendapatan premi, premi sektor asuransi periode Januari sampai dengan November 2022 mencapai Rp280,24 triliun atau dapat dinyatakan tumbuh stagnan dengan pertumbuhan hanya sebesar 0,44% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, dimana tingkat inklusi asuransi mengalami peningkatan yang kurang signifikan yaitu dari sebesar 13,15% di tahun 2019 menjadi sebesar 16,63% di tahun 2022 ([www.ojk.com](http://www.ojk.com), 2022).

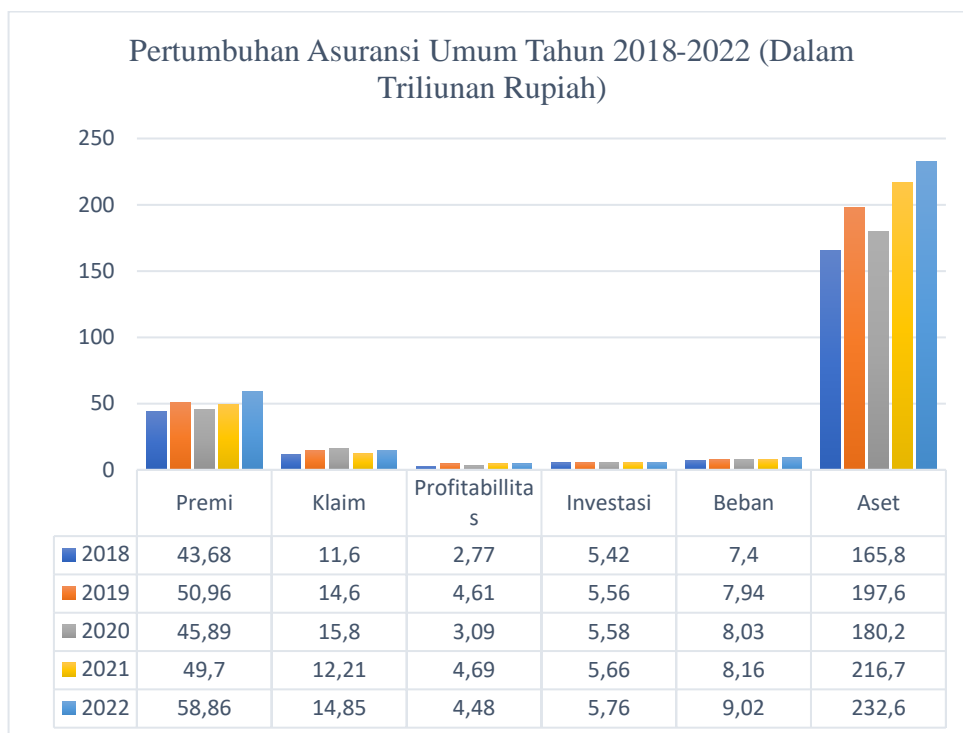
Berdasarkan informasi yang di sampaikan CNBC Indonesia menyatakan bahwa kinerja asuransi umum dan reasuransi umum mengalami kenaikan hingga kuartal III 2022. Asuransi umum mengalami pertumbuhan hingga kuartal III 2022 sebesar 6,8% menjadi Rp195,8 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu, kinerja asuransi umum mencapai Rp183,2 triliun. Sedangkan reasuransi umum mengalami pertumbuhan 11,7% menjadi Rp34,1 triliun dari sebelumnya Rp30,5 triliun ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2023).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023 yang Diolah

### **Gambar 1** **Perkembangan Aset Industri Asuransi Umum**

Berdasarkan gambar 2 yang diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan kinerja keuangan industri asuransi umum tercatat dalam 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan aset yang naik turun dari tahun 2018 sampai 2022. Penurunan aset tertinggi terjadi pada periode tahun 2019-2020 yaitu sebesar 8,62% dan kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 20,5%. Hal ini tidak terlepas dari faktor naik turunnya pendapatan premi, klaim, profitabilitas, investasi, dan beban operasional yang mempengaruhi pertumbuhan aset.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan tahun 2023 yang diolah

**Gambar 2**  
**Pertumbuhan Asuransi Umum Tahun 2018-2022**

Berdasarkan pada gambar 2 di atas yang bersumber dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terlihat pertumbuhan perusahaan asuransi umum tahun 2018-2022 yang mengalami naik turun. Hal ini di perkuat dari informasi yang di sampaikan CNBC Indoneisa yang menjelaskan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan aset asuransi umum ini sejalan dengan kondisi perekonomian Indonesia tahun lalu yang tertekan karena pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia memiliki pengaruh terhadap premi Asuransi Umum. Pada Tahun 2020 realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat minus 2,19 persen, pertumbuhan yang rendah dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pertumbuhan aset pada pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 19,39 persen dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -8,6 persen.

Hal ini terjadi karena faktor lain yaitu dampak dari terungkapnya kasus Asuransi Jiwasraya yang memberikan efek domino terhadap keuangan nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa telah melakukan suspend banyak akun reksadana. Sehingga sejumlah perusahaan manajer investasi (MI) dikabarkan tak bisa membayar nasabah yang ingin menarik dana investasi (*redemption*). Beberapa asuransi pun terkendala dalam pencairan klaim nasabah karena akunnya ikut terkena pemblokiran dan pada tahun tersebut tingkat minat investor terhadap sejumlah investasi menurun. Pertumbuhan perusahaan menjadi sebuah tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan. Aset berasal dari sejumlah kekayaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besarnya kekayaan, semakin besar pula hasil operasional yang diharapkan.

Pendapatan premi pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 15,6 persen dan tahun berikutnya terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 9,8 persen. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) faktor yang menyebabkan penurunan asuransi umum pada tahun 2020 yaitu, Penurunan penjualan kendaraan bermotor, Peningkatan klaim bruto asuransi umum, Peningkatan rasio klaim dibayar terhadap premi. Pada tahun yang sama pertumbuhan aset juga mengalami penurunan yang signifikan sejalan dengan pendapatan premi.

Pada gambar 2 diatas juga dapat di peroleh informasi dimana pertumbuhan beban klaim berbeda dengan pendapatan premi. Pada tahun 2020 pada saat premi mengalami penurunan sebesar 9,8 persen, akan tetapi beban klaim mengalami kenaikan sebesar 8,2 persen. Hal ini terjadi karena Peningkatan klaim bruto

asuransi umum, Peningkatan rasio klaim dibayar terhadap premi. Dan pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali sebesar -22,7 persen. Penurunan klaim ini seiring membaiknya kualitas kredit perbankan dan perusahaan pembiayaan, serta mitigasi risiko yang dilakukan para pelaku industri (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia,2022).

Pada gambar 2 diatas profitabilitas dan premi menunjukkan grafik yang sama dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -34,5 persen dimana angka ini sangat besar di bandingkan penurunan pendapatan premi. Hal ini juga terjadi karena pada tahun 2020 jumlah klaim mengalami kenaikan yang sangat besar sehingga sesuai dengan teori yang sampaikan Sula (2004,409) bahwa jika klaim meningkat dan premi menurun maka profitabilitas perusahaan asuransi akan mengalami penurunan.

Pada gambar 2 juga dapat di jelaskan bahwa beban operasional dari asuransi umum tahun 2018-2022 mengalami kenaikan yang berturut-turut. Dengan rata rata kenaikan setiap tahunnya sebesar 5%. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh beban klaim, beban komisi, beban pemasaran, dan beban lainnya. Akan tetapi kenaikan beban operasional tidak menurunkan jumlah asset perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”. Analisis menunjukkan hasil bahwa pendapatan premi

tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan Subekti (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017”. Menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pendapatan premi dan klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Dari fenomena dan *research gap* tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat *research gap*. Berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel pendapatan premi, klaim, profitabilitas, investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset.

Dari penjelasan dan uraian latar belakang masalah tersebut maka hal inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, Investasi, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2022”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022?
6. Apakah terdapat pengaruh pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antaranya sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pemikiran dalam upaya perkembangan secara teoritis disiplin ilmu, khususnya ilmu Ekonomi dan diharapkan mampu menjadi salah satu wacana ilmiah yang akan menambah keilmuan khususnya ilmu yang berkaitan dengan Asuransi.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan yang berkaitan dengan asuransi umum yang ada di Indonesia dapat dijadikan pedoman untuk menyusun penelitian berikutnya, bila berkaitan dengan masalah ini.

###### b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan saat ingin memilih asuransi dan menjadi bahan literatur tambahan mengenai asuransi umum yang ada di Indonesia.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan asuransi umum di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan asetnya. Sehingga diharapkan perusahaan asuransi umum di Indonesia dapat berkembang dengan baik dan memperoleh kepercayaan masyarakat Indonesia yang lebih luas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Moral Hazard*

Persepsi yang buruk terhadap risiko adalah pandangan atau penilaian yang cenderung negatif terhadap kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian atau dampak yang tidak diinginkan. Persepsi yang buruk terhadap risiko ini sebagai “*Morale Hazard*” yang secara sederhana dideskripsikan sebagai *carelessness or indifference to a loss* (kecerobohan atau ketidakpedulian terhadap kerugian). Disamping *morale hazard*, ada pula yang disebut sebagai *physical hazard* dan *moral hazard*. *Physical hazard* adalah kondisi fisik yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian, sementara *moral hazard* adalah ketidakjujuran seseorang yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian (Rejda & McNamara, 2004).

Ketiga kategori *hazard* ini tidak selalu menimbulkan dampak buruk. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hasil yang sama, yaitu peningkatan potensi atau kemungkinan mengubah suatu risiko menjadi kerugian. Komponen yang dominan tampaknya adalah ketidakpedulian dan perilaku tidak bertanggung jawab terhadap bahaya, yang sering disebut sebagai *moral hazard*. Fenomena ini berpotensi menimbulkan dua kategori *hazard* lagi.

Moral hazard merupakan salah satu aspek penting yang dinilai oleh *underwriter* dalam menyetujui pertanggungan suatu objek asuransi. Penilaian moral hazard dalam asuransi lebih mengutamakan kepada karakter dan tingkah laku tertanggung. *Moral hazard* merujuk pada pemikiran bahwa sistem dari asuransi yang memberikan peluang sehingga individu-individu bertindak lebih berbahaya dibandingkan dengan cara-cara yang biasa disebabkan adanya perbedaan *marginal cost* swasta dengan *marginal cost* sosial dari tindakan yang sama. Fadhlil (2020) menjelaskan bahwa *moral hazard* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya tindakan tersembunyi. Salah satu pihak, misalnya tertanggung, tidak mematuhi kesepakatan dari pihak lain.
- b. Pihak yang melakukan tindakan tersembunyi tersebut, baik karena tindakan sadar atau kelalaian, akan menyebabkan suatu kerugian ekonomis salah satu pihak.

Pada kasus asuransi umum (kerugian) salah satu contohnya pada kendaraan bermotor, sebagai tertanggung tentu mengharapkan ketenangan atas kerugian keuangan yang dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa terduga, dimana pihak asuransi akan menanggung biaya kerugian tertanggung. Pihak bengkel sebagai mitra asuransi kendaraan bermotor punya kepentingan untuk memberikan pelayanan sekaligus mengambil keuntungan, sementara pihak asuransi punya kepentingan untuk mempertahankan klaim serendah mungkin.

*Moral hazard*, menurut (*International Risk Management Institute*) IRMI, didefinisikan sebagai bahaya subjektif yang cenderung meningkatkan frekuensi kemungkinan atau tingkat keparahan kerugian akibat risiko yang diasuransikan. *Moral hazard* diukur dari karakter tertanggung dan keadaan yang melingkupi subjek asuransi, terutama besarnya potensi kerugian atau keuntungan bagi tertanggung jika terjadi kerugian. Polis asuransi dirancang untuk menurunkan risiko *moral hazard*. *Deductible* adalah salah satu cara perusahaan asuransi menurunkan *moral hazard* dengan meminta pemegang polis ikut menanggung kerugiannya.

Metode lain yang digunakan perusahaan asuransi untuk mengurangi *moral hazard* adalah melalui pengecualian polis. Misalnya, sebagian besar kebijakan pemilik rumah tidak mencakup properti kosong atau tidak berpenghuni. Hal ini melindungi perusahaan asuransi dari properti yang tidak diawasi dengan baik dan dapat menjadi sasaran empuk kebakaran atau vandalisme. Jika kerugian tersebut ditanggung, hal ini akan menimbulkan bahaya moral karena tertanggung dapat dengan sengaja merusak harta benda yang kosong/tidak dihuni tanpa membuat dirinya mengalami kerugian yang lebih besar atas harta benda lainnya, misalnya harta benda pribadi.

Bahaya moral juga dapat menyebabkan pemegang polis mengajukan klaim yang bersifat menipu atau berlebihan untuk mengambil keuntungan dari polis asuransi dengan tujuan jahat. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan hukum bagi tertanggung jika terbukti melakukan tindakan yang

sengaja menimbulkan kerugian dengan tujuan menerima dana dari perusahaan asuransi.

## **2. *Too Big To Fail Theory***

Istilah *Too Big To Fail* sering terdengar saat krisis *subprime mortgage* menghantam AS pada 2008. Krisis bahkan menyebabkan Lehman Brothers, salah satu institusi keuangan terbesar AS, terpaksa tutup karena kesulitan keuangan. Sementara, institusi besar lain dihadapkan pada aksi akuisisi untuk mempertahankan bisnisnya, seperti pembelian Merrill Lynch oleh *Bank of America*. *Too big to fail* adalah teori bahwa institusi yang sangat besar dan saling berhubungan dapat menjadi bencana bagi ekonomi, sehingga harus didukung pemerintah ketika institusi tersebut menghadapi kesulitan. Itulah yang menjadi kiblat Pemerintah AS saat memberi bantuan dana (*bailout*) kepada dua institusi simpan pinjam terbesar di AS, yakni Fannie Mae dan Freddie Mac, sebagai upaya untuk melindungi perekonomian AS supaya tidak memburuk.

*Too big to fail* merujuk kepada suatu institusi yang sudah besar (ukuran) apabila mengalami kesulitan hingga jatuh, maka akan berpotensi menular dan memberikan dampak kepada institusi-institusi lainnya, serta memicu ketidakstabilan pada sistem keuangan maupun ekonomi (Helwege 2009). Fenomena ini secara tradisional mengungkapkan terdapat hubungan antara ukuran dan risiko sistemik, di mana bank besar cenderung lebih mampu untuk menimbulkan dampak sistemik. Dalam penelitian Kaufman (2014), perusahaan *too big to fail* dijelaskan sebagai perusahaan besar dan



kompleks yang memerlukan campur tangan pemerintah dengan peraturan khusus untuk mencegah kegagalan atau kebangkrutan perusahaan tersebut yang dapat menular kepada perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama.

Salah satu faktor penyebab “*too big to fail*” adalah *moral hazard*. Yakni saat suatu pihak melakukan transaksi berisiko terutama jika instrumen yang dilakukannya menyepelekan aspek kehati-hatian (*prudent*). Salah satu contohnya, kasus Asabri yang terjadi pada tahun 2020 yang di picu pemilihan instrumen investasi yang salah sehingga mengakibatkan kerugian yang sangat besar.

Teori ini menekankan bahwa suatu korporasi, institusi keuangan tertentu, yang sangat besar dan memiliki keterkaitan yang rumit satu sama lain yang apabila mengalami kegagalan akan membawa bencana bagi sistem ekonomi yang lebih besar sehingga harus didukung oleh pemerintah pada saat menghadapi potensi kegagalan.

Pada saat terjadi *economic booming*, mereka menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak fair, dengan akuisisi perusahaan kecil sehingga menjadi lebih besar. Salah satu contoh perusahaan yang *Too Big To Fail* adalah perusahaan AIG yang merupakan perusahaan asuransi, produknya adalah produk asuransi tradisional pada umumnya. Pada saat terjun ke dalam *credit default swap*, mereka terjebak dalam masalah. Dalam swap tersebut terdapat poin di mana asuransi yang dijalankan mencakup hutang korporasi dan hipotek. Hal ini menyebabkan, apabila AIG mengalami kebangkrutan,

perusahaan atau institusi lain yang membeli swap tersebut juga gulung tikar. Hal ini merupakan efek domino yang disebabkan oleh sebuah perusahaan yang terinterkoneksi dengan perusahaan atau institusi lain dengan sangat rumit sehingga menyebabkan rantai yang terbentuk menyerupai jaring laba-laba, sehingga kejadian ini disebut juga *Spider Web Connection*. Hal ini menyebabkan AIG diambil alih oleh pemerintah federal.

### 3. *Bad Management Theory*

Teori *Bad Management* merujuk pada ide-ide dan teori yang telah merusak praktik manajemen yang baik. *Bad management theory* menerangkan bahwa manajemen yang buruk menandakan manajemen tidak mampu mengelola dana yang ada sehingga biaya yang dikeluarkan rendah. Apabila biaya rendah maka *cost inefficiency* semakin rendah pula atau dengan kata lain apabila biaya rendah maka biaya semakin efisien (Berger & DeYoung 1997). Manajemen yang buruk dapat berdampak negatif pada budaya bisnis. Beberapa ciri-ciri manajemen yang buruk adalah:

- a) Superman: Manajer yang berpikir organisasi berputar di sekitar mereka. Beberapa mulai bersikap seolah-olah mereka adalah pemilik perusahaan.
- b) Taskmaster: Satu-satunya fokus mereka adalah pada garis bawah. Terus-menerus mengebor karyawan adalah cara yang pasti membuat mereka tidak bahagia di tempat kerja.
- c) Mengganggu waktu luang karyawan: Tindakan yang buruk dan merugikan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam perusahaan asuransi yang terjadi adalah manajemen tidak berhasil dalam kegiatan operasional maupun dalam menerapkan manajemen resiko dan manajemen kredit yang buruk sehingga terjadi pengeluaran *cost* yang berlebihan baik dari klaim, premi, maupun beban operasional lainnya. Pada dasarnya untuk menghindari terjadinya risiko kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi atau kontribusi, penggunaan reasuransi, dan penanganan klaim.

#### **4. Teori Asset**

Dalam kerangka konseptualnya, *Financial Accounting Standards Board* (FASB) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomis masa depan memungkinkan diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Sementara itu *Australian Accounting Standards Board* (AASB) mendefinisikan aset sebagai potensial jasa atau manfaat ekonomis masa depan yang dikendalikan dengan pelaporan entitas sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Elemen yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan keuangan memiliki makna yang menunjukkan realitas kegiatan perusahaan sehingga pembaca laporan keuangan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan memadai mengenai realitas tersebut secara finansial tanpa harus mengamati sendiri secara fisis realitas finansial tersebut. Salah satu komponen kerangka konseptual adalah pengidentifikasian elemen-elemen laporan keuangan.

Pengidentifikasi tersebut meliputi pengertian, pengakuan, pengukuran penilaian dan pengungkapan. Salah satu elemen tersebut adalah aset. Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan jika dikaitkan dengan elemen lainnya yakni kewajiban dan ekuitas.

Definisi aset yang dinyatakan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan *Australian Accounting Standards Board* (AASB) ini cukup representatif karena aset dinilai memiliki sifat sebagai manfaat ekonomis dan bukan sebagai sumber ekonomis (*resources*) karena manfaat ekonomis tidak membatasi bentuk atau jenis sumber ekonomis yang dapat dikategorikan sebagai aset. Selain itu, juga tidak membatasi pengendali aset hanya perusahaan bisnis, tapi secara luas juga organisasi non bisnis. Berdasarkan penjelasan definisi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga karakteristik utama yang harus dipenuhi agar suatu objek dapat dikategorikan sebagai aset, yaitu:

a. Manfaat ekonomis

Aset harus memiliki nilai manfaat ekonomis di masa depan yang cukup pasti. Misalkan seperti kas memiliki manfaat atau potensi jasa karena memiliki daya beli atau daya tukar dalam unit moneter. Objek selain kas lainnya harus memiliki nilai manfaat ekonomis yang dapat ditukarkan dengan kas, barang, atau jasa, sehingga dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, atau dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya.

b. Dikuasai atau dikendalikan entitas

Aset harus dimiliki dan dikendalikan oleh entitas. Namun, konsep penguasaan atau kendali lebih penting daripada konsep kepemilikan. Penguasaan disini mengandung arti kemampuan entitas untuk mendapatkan, memelihara, menahan, menukarkan, menggunakan manfaat ekonomis serta mencegah pihak lain menggunakan manfaat tersebut. Hal ini dilandasi oleh konsep *substance over form*. Pemilikan (*ownership*) hanya mempunyai makna yuridis atau legal.

Most (1982) dalam (Suwardjono 2005) menjelaskan bahwa penguasaan atau kendali atas suatu aset dapat diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Pembelian (*by purchase*)
- 2) Pemberian (*by gift*)
- 3) Penemuan (*by discovery*)
- 4) Perjanjian (*by agreement*)
- 5) Produksi atau informasi
- 6) Penjualan
- 7) Dan lainnya.

c. Timbul akibat transaksi masa lalu

Aset harus timbul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu adalah kriteria untuk memenuhi definisi. Kepemilikan atau penguasaan suatu aset harus didahului oleh transaksi atau kejadian ekonomis yang telah terjadi. *Financial Accounting Standards Board*

(FASB) memasukkan transaksi atau kejadian sebagai kriteria aset dengan alasan transaksi atau kejadian tersebut dapat memengaruhi jumlah aset, baik menambah maupun mengurangi. Contohnya adalah pembayaran tunai atas penjualan sebelumnya, penjualan kredit, asuransi yang dibayar di muka, dan lainnya.

Selain tiga karakteristik yang dijelaskan di atas, *Financial Accounting Standards Board* (FASB) juga memberikan beberapa karakteristik pendukung yaitu:

1) Melibatkan *Cost*

Pemerolehan aset akan melibatkan *cost* atau biaya. Apabila *cost* timbul akibat perolehan suatu objek dengan pertukaran maupun pembelian, objek tersebut dapat dikategorikan sebagai aset walaupun nilai kos tersebut harus ditaksir secara layak sebagai dasar pencatatan awal. Esensi utama terletak pada nilai ekonomis yang akan diperoleh dimasa mendatang.

2) Berwujud

Wujud bukanlah merupakan kriteria yang baku untuk mengidentifikasi aset. Objek seperti hak paten, *goodwill* dan pos-pos tak berwujud lainnya dapat dikategorikan sebagai aset lancar dan tidak masuk dalam aset tidak berwujud karena objek-objek tersebut memiliki nilai tersendiri.

### 3) Pertukaran

Banyak pendapat yang mengatakan dalam memenuhi definisi sebagai aset, suatu sumber ekonomis harus dapat ditukarkan dengan sumber ekonomis lainnya. Syarat ini diajukan untuk melihat seberapa jauh manfaat ekonomi akan menjadi cukup pasti dan terukur dengan handal apabila suatu aset tersebut memiliki nilai ukur maupun nilai tukar.

### 4) Terpisahkan

Syarat dari suatu aset untuk dapat ditukarkan harus dapat dipisahkan dengan sumber ekonomis lain atau berdiri sendiri, akan tetapi argument lain menyatakan keterpisahan dan ketertukaran hanyalah merupakan syarat untuk memperoleh manfaat aset. Dengan argumen diatas *Financial Accounting Standards Board* (FASB) tidak memasukkan keterpisahan sebagai kriteria untuk mendefinisikan aset.

### 5) Berkekuatan hukum

Penguasaan atas aset tidak harus didukung dengan cara yuridis. Klaim atas piutang tidak harus didukung oleh dokumen yang mempunyai daya paksa secara hukum untuk memenuhi definisi aset.

## 5. Asuransi

### a. Pengertian Asuransi

Kata asuransi dalam Bahasa Inggris istilahnya adalah “*insurance*” dan “*assurance*” yang mempunyai arti yaitu pertanggungan. Dalam Bahasa Belanda digunakan istilah “*verzekering*” yang memiliki arti yang sama yaitu pertanggungan. Di Indonesia selain istilah “asuransi” digunakan juga istilah “pertanggungan”. Banyak definisi tentang asuransi, Robert I Mehr mendefinisikan asuransi sebagai *a tool for lowering risky combining enough exposure units so that the sum of their individual losses can be predicted. The expected loss is then split evenly among all the units* (alat untuk menurunkan risiko dengan menggabungkan unit eksposur yang cukup sehingga jumlah kerugian individualnya dapat diprediksi. Kerugian yang diperkirakan kemudian dibagi rata ke seluruh unit).

Asuransi pada dasarnya merupakan perjanjian antara pihak asuransi sebagai penanggung dan nasabah sebagai tertanggung. Dalam asuransi, penanggung memberikan pertanggungan atau penggantian apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak tertanggung atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Solehudin, 2019:26).

Istilah asuransi, menurut deifinisi secara umum adalah iuran bersama untuk meringankan beban individu, apabila suatu hal terjadi yang berakibat menimbulkan resiko dan kerugian. konsep asuransi yang paling sederhana adalah suatu persediaan yang disiapkan oleh sekelompok orang, yang kemungkinan bisa tertimpa kerugian, supaya bisa menghadapi



kejadian yang tidak dapat diramalkan, sehingga bila kerugian tersebut menimpa salah seorang diantara mereka maka beban kerugian tersebut akan disebarakan ke seluruh kelompok.

Di Indonesia terdapat asuransi syariah dan asuransi konvensional, dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.21/DSN-MUI/X/2001 Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful atau tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolongmenolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian asuransi adalah suatu perjanjian antara pihak penanggung dan tertanggung, dalam hal tertanggung membayar premi, pihak penanggung wajib memberikan ganti rugi kepada tertanggung atau memberikan manfaat tertentu kepada tertanggung atas kejadian yang tidak pasti, yang dapat menimbulkan kerugian keuangan dan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan oleh tertanggung.

Dalam kegiatan ekonomi keseluruhan asuransi memegang peranan penting, karena disamping memberikan perlindungan terhadap kemungkinan-kemungkinan kerugian yang akan terjadi, asuransi memberikan dorongan yang besar sekali ke arah perkembangan kegiatan ekonomi lainnya, perlindungan yang dimaksud disini adalah bahwa

apabila bahaya-bahaya yang di luar perhitungan seperti: gempa bumi, kebakaran, perang, pemogokan dan lain-lain, maka resiko-resiko termaksud tidak menjadikan kerugian yang besar bagi perusahaan yang dapat mengakibatkan usahanya bangkrut disinilah salah satu peranan yang terpenting dari asuransi, yaitu bahwa ia dapat memberikan perlindungan dari akibat-akibat risiko yang mungkin menimpa pemilik/pengusaha di masa yang akan datang. Sebagai akibat yang tidak langsung dari adanya perlindungan ini, para pengusaha tidak ragu-ragu dalam perlindungan usahanya maupun menambahkan modalnya, sehingga perkembangan ekonomi di bidang lainnya ikut terdorong karenanya.

#### **b. Jenis-Jenis Asuransi**

Pada Bab III pasal 3a tahun 1992 mengenai jenis jenis usaha asuransi meliputi:

- 1) Asuransi kerugian, juga dikenal sebagai asuransi umum atau non-jiwa, adalah bentuk asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada properti, tanggung jawab hukum, dan risiko-risiko tertentu yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Ini mencakup berbagai jenis risiko, termasuk kebakaran, pencurian, kecelakaan, gempa bumi, dan lainnya, kecuali risiko yang secara khusus dikecualikan dalam polis asuransi.
- 2) Asuransi jiwa, yaitu bentuk asuransi yang memberikan perlindungan terhadap risiko kehidupan dan memberikan manfaat finansial kepada ahli waris atau pemegang polis pada saat kematian tertanggung atau

pada periode waktu tertentu yang telah ditentukan. Tujuan utama dari asuransi jiwa adalah memberikan dukungan keuangan kepada keluarga atau ahli waris jika terjadi kematian tertanggung.

- 3) Re-Asuransi, yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dan pertanggungungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian di perusahaan asuransi jiwa.

### **c. Manfaat Asuransi**

Asuransi kerugian memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun bisnis. Berikut adalah beberapa manfaat asuransi kerugian secara lengkap:

- 1) Perlindungan finansial

Keuntungan utama dari asuransi kerugian adalah menawarkan perlindungan terhadap risiko seperti kebakaran, pencurian, dan kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerugian atau kerusakan. Asuransi membantu dalam perlindungan aset, termasuk properti komersial dan pribadi.

- 2) Penggantian pendapatan dan perlindungan jiwa

Jika pemegang polis meninggal dunia, asuransi jiwa menggantikan penghasilannya untuk keluarga atau ahli warisnya. Keluarga mendapat manfaat karena mampu melunasi utang, mempertahankan standar hidup mereka, dan menghindari kewajiban keuangan yang terlalu tinggi.

### 3) Manajemen risiko yang efektif

Asuransi memainkan peran penting dalam bidang manajemen risiko dengan menawarkan mekanisme yang memungkinkan individu dan organisasi untuk secara efektif mengalihkan sebagian atau seluruh risiko mereka kepada penyedia asuransi. Dengan menerapkan pendekatan ini, pemegang polis dapat mengarahkan perhatian mereka pada upaya mereka tanpa terbebani oleh risiko finansial yang melebihi kemampuannya.

### 4) Pemulihan bisnis yang cepat

Asuransi bisnis membantu pemulihan organisasi dari kerugian yang disebabkan oleh bencana atau keadaan tak terduga lainnya. Perusahaan dapat mempercepat proses pemulihan, memulihkan kerusakan properti, dan kembali beroperasi secara normal dengan lebih cepat melalui penyelesaian klaim.

### 5) Penanggulangan risiko bisnis

Perlindungan terhadap risiko bisnis seperti tanggung jawab hukum, gangguan operasional, atau hilangnya pendapatan dapat diperoleh melalui asuransi bisnis. Hal ini mengurangi dampak risiko keuangan terhadap cara bisnis beroperasi.

### 6) Penting dalam transaksi keuangan dan bisnis

Dalam beberapa transaksi keuangan, termasuk meminjam uang atau menyewa real estat, asuransi sering kali diperlukan. Pemilik aset mungkin diwajibkan oleh lembaga keuangan atau pihak lain untuk

memiliki asuransi sebagai perlindungan terhadap kerugian yang tidak terduga.

7) Mendukung pembangunan ekonomi

Asuransi kerugian membantu menjaga kestabilan perekonomian secara keseluruhan dengan menjaga aset dan mengurangi dampak potensi kerugian finansial. Bisnis yang dilindungi oleh asuransi biasanya lebih stabil, sehingga berkontribusi terhadap perluasan perekonomian dan pembangunan masyarakat.

8) Peluang investasi dan nilai tunai

Bentuk asuransi tertentu, seperti asuransi jiwa, berpotensi memberikan prospek investasi. Selain memberikan perlindungan jiwa, perusahaan asuransi mempunyai kemampuan untuk mengakumulasi dan menginvestasikan premi yang dibayarkan oleh pemegang polis, sehingga tercipta nilai tunai yang dapat diakses atau digunakan oleh pemegang polis.

**d. Asuransi Umum**

Asuransi umum atau asuransi kerugian adalah jenis layanan yang menawarkan perlindungan risiko kepada individu atau perusahaan. Memberikan ganti rugi atas berbagai jenis kerugian, seperti kerusakan, biaya, hilangnya keuntungan, atau tanggung jawab hukum, yang mungkin dialami oleh tertanggung atau pemegang polis akibat suatu peristiwa yang tidak dapat diprediksi. Asuransi umum dibagi beberapa jenis diantaranya:

- 1) Asuransi kebakaran adalah asuransi yang melindungi properti dari kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran. Ini dapat mencakup rumah, bangunan komersial, dan isinya.
- 2) Pasal 247 KUHD
- 3) Asuransi kendaraan Bermotor adalah asuransi yang melindungi pemilik kendaraan dan pengendara dari kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh kecelakaan, pencurian, atau bencana alam.
- 4) Asuransi pencurian adalah asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian akibat pencurian atau perampokan. Ini dapat mencakup barang berharga di rumah atau bisnis.
- 5) Asuransi banjir adalah asuransi yang melindungi properti dari kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh banjir, baik itu karena curah hujan berlebihan, meluapnya sungai, atau lainnya.
- 6) Asuransi gempa bumi adalah asuransi yang menawarkan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan akibat gempa bumi. Biasanya, asuransi ini merupakan kebijakan tambahan yang dapat ditambahkan ke asuransi properti lainnya.
- 7) Asuransi perjalanan merupakan asuransi melindungi pemegang polis dari risiko keuangan yang terkait dengan perjalanan, seperti pembatalan perjalanan, kehilangan bagasi, atau biaya medis darurat di luar negeri.

- 8) Asuransi bisnis merupakan asuransi melibatkan berbagai jenis asuransi untuk bisnis, termasuk asuransi properti bisnis, asuransi tanggung jawab bisnis, dan asuransi karyawan.

## 6. Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset diikuti dengan hasil peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Martono & Harjito, 2013:133).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dari pada tingkat pertumbuhan yang rendah (Brigham & Houtson, 2001).

Teori *free cash flow hypothesis* yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV (*net present value*) yang positif. Sehingga jika aliran kas yang tersedia dalam jumlah yang besar dapat menyebabkan masalah *over investment*, karena arus kas dapat digunakan untuk mendanai proyek dengan NPV (*net present value*)

negatif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Profitabilitas (*profitability*)
- b. Pertumbuhan (*growth*)
- c. Kelangsungan hidup (*survival*)

Kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai hidup tanpa tujuan. Sedangkan profitabilitas tanpa memperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat riskan. Sementara itu pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Pertumbuhan mengandung arti bahwa perusahaan itu sudah pasti profit dan mengarah pada kelangsungan hidup. Karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup sulit dianalisis secara numerik, maka isu sentral yang memerlukan pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan. Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aset, dimana Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.



Pertumbuhan aset perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}} \times 100\%$$

(Prestyo, 2011:110)

Keterangan:

Total Aset (t): Total Aset tahun tertentu

Total Aset (t-1): Total aset tahun sebelumnya

## 7. Premi

Pengertian premi asuransi bahkan sudah diatur di dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014. Dimana disebutkan bahwa premi merupakan sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi ataupun perusahaan reasuransi dan disepakati oleh pemegang polis untuk kemudian dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk mendapatkan manfaat. Bisa kita simpulkan bahwa premi asuransi ini adalah kewajiban yang harus nasabah tanggung dan bayarkan dengan besaran jumlah yang sesuai kesepakatan ketika membeli asuransi. Hal itu berlaku untuk semua jenis asuransi mulai dari asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan juga kendaraan bermotor.

Premi mencerminkan hak penanggung untuk meminta pembayaran dari tertanggung, sedangkan tertanggung mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi komitmen finansial tersebut. Oleh karena itu, premi berfungsi sebagai semacam kompensasi bagi penanggung sebagai imbalan atas

menanggung risiko yang terkait dengan peristiwa yang diasuransikan. Oleh karena itu, apabila tertanggung tidak membayar premi tepat waktu, maka penanggung mempunyai hak untuk meminta pemutusan kontrak asuransi yang bersangkutan (Solehudin, 2019).

Pendapatan premi mengacu pada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan polis asuransi, biasanya dinilai dalam jangka waktu satu tahun. Pendapatan merupakan penentu utama yang memiliki dampak paling signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Oleh karena itu, pendapatan premi memainkan peran penting dalam kerangka strategis suatu perusahaan. Perusahaan asuransi menentukan tarif premi mereka terutama dengan menilai tingkat risiko yang terkait dengan polis yang mereka pertanggungkan. Jika perusahaan asuransi terus-menerus melakukan penilaian yang salah terhadap risiko yang ingin mereka tanggung, maka premi yang mereka tetapkan tidak akan cukup untuk menutupi biaya klaim dan manfaat yang dijanjikan (Sula, 2004:311).

Jadi pengertian premi di atas dapat disimpulkan bahwa premi asuransi merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas perlindungan yang diberikan oleh perusahaan. Pembayaran premi biasanya dilakukan secara berkala, seperti bulanan, triwulanan, semesteran, atau tahunan, tergantung kesepakatan antara pemegang polis dan perusahaan asuransi. Jumlah premi yang harus dibayarkan dapat berbeda berdasarkan sejumlah variabel, seperti sifat asuransi, jumlah pokok pertanggungan, risiko yang ditanggung, dan

karakteristik pribadi atau bisnis pemegang polis. Perusahaan asuransi menghasilkan pendapatan melalui pengumpulan premi, yang juga digunakan untuk membiayai penyelesaian klaim yang dilakukan oleh pemegang polis.

## 8. Klaim

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya (Sula, 2004:128).

Klaim asuransi adalah permintaan kompensasi atau pembayaran dari pemegang polis asuransi kepada perusahaan asuransi, setelah terjadi peristiwa yang di *cover* oleh polis asuransi. Klaim dapat berupa pembayaran ganti rugi atas kerugian materiil, pembayaran biaya pengobatan akibat kecelakaan, atau pembayaran sesuai dengan jenis asuransi yang dimiliki oleh pemegang polis (Ilyas, 2003).

Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang telah dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (tertanggung). Untuk mengukur rasio klaim dalam perusahaan asuransi dilakukan dengan perbandingan antara klaim bruto dengan premi bruto. Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas

usaha penutupannya. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (RSEOJK) menjelaskan rasio klaim dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

(www.ojk.com, 2023)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peraturan yang mengatur proses klaim asuransi di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, terdapat tahapan-tahapan yang perlu diketahui dalam proses klaim asuransi.

- a. Terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian finansial
- b. Laporan ke perusahaan asuransi
- c. Penilaian klaim oleh perusahaan asuransi

Perusahaan asuransi akan mengacu pada ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam polis asuransi, serta mematuhi aturan yang ditetapkan oleh OJK. Jika klaim dinyatakan valid, perusahaan asuransi akan mengambil langkah selanjutnya untuk melakukan pembayaran atau memberikan kompensasi sesuai dengan jumlah yang dijamin dalam polis.

Perusahaan asuransi, sebenarnya tidak ada alasan untuk memperlambat penyelesaian klaim yang diajukan oleh peserta. Tindakan memperlambat ini tidak boleh dilakukan, karena klaim adalah suatu proses yang telah diantisipasi sejak awal oleh semua perusahaan asuransi. Terpenting, bahwa klaim adalah hak peserta dan pengelola wajib untuk melakukan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien.

Secara umum prosedur klaim pada asuransi umum hampir sama, yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim. Teori menyatakan bahwa klaim adalah beban. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Ini berarti jika klaim rendah maka pendapatan laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka pendapatan laba yang diperoleh akan rendah.

## **9. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2001:65). Tujuan dari analisis profitabilitas adalah menganalisa perbedaan laba operasi karena adanya faktor pertumbuhan. Dampak bersih pertumbuhan terhadap laba operasi adalah gabungan dari dampak pertumbuhan pendapatan penjualan dan biaya operasi.

Salah satu evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh banyak stakeholder adalah melalui rasio profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat melalui return dari aset yang telah diinvestasikan maupun dari penanaman

modal oleh *shareholder*. Pertumbuhan penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan menghasilkan profit yang lebih tinggi sehingga profit margin on sales dapat menjadi ukuran atas hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal (Siamat, 1995). Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut juga dengan analisis laporan laba rugi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh sesuatu keuntungan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Wahyudi & Kartikasari, 2021). Sedangkan untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada umumnya menggunakan rasio utama yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Asset* (ROA).

a) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Sartono,2008:106)

b) *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Sartono,2008:109)

c) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(Sartono, 2008:110)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.



## 10. Hasil Investasi

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang (Sula, 2004:378).

Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula menjelaskan portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan asuransi umumnya mengumpulkan sejumlah besar uang melalui pengumpulan premi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi untuk mengalokasikan sumber daya untuk investasi pada aset yang sudah ada guna memenuhi permintaan dana kelolaan. Perusahaan asuransi

seringkali bergantung pada hasil investasi untuk mengkompensasi defisit tarif premi yang diberikan kepada pemegang polis (Imanda, 2017).

Hasil investasi pada perusahaan asuransi mengacu pada keuntungan maupun kerugian yang diterima oleh perusahaan asuransi dari portofolio investasi yang mereka kelola. Uang yang diterima perusahaan asuransi dari pemegang polis sebagai pembayaran premi diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi ini dapat terdiri dari berbagai sekuritas keuangan, termasuk saham, obligasi, properti, dan sarana investasi lainnya.

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan tentang *Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia*, penempatan investasi yang dilakukan perusahaan asuransi umum di antaranya:

- a. Deposito
- b. Surat Berharga Negara (SBN) RI
- c. Properti investasi
- d. Saham
- e. Reksadana
- f. Obligasi korporasi
- g. Penyertaan langsung

## 11. Beban Operasional

Pengeluaran operasional mengacu pada biaya-biaya penting yang harus ditanggung perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasi bisnisnya. Beban operasional, sering disebut sebagai biaya operasional, mencakup pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan barang-barang perusahaan, namun berkaitan dengan pelaksanaan operasional rutinnya. Pengeluaran mengacu pada jumlah yang dikurangkan dari pendapatan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, biaya operasional mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu organisasi untuk memfasilitasi dan melaksanakan fungsi operasional intinya. Menurut prinsip teoritis, kenaikan biaya operasional akan menurunkan laju pertumbuhan laba, dan sebaliknya, penurunan biaya operasional akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba.

Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor.../seojk.05/2019 Tentang Penilaian tingkat kesehatan perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Beban operasional perusahaan asuransi terdiri dari:

### a. Beban pemasaran

Beban pemasaran dalam asuransi merujuk pada biaya-biaya yang terkait dengan upaya pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi untuk memperkenalkan produk-produknya, menarik pelanggan baru, dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Beban

pemasaran merupakan bagian dari beban operasional yang mencakup semua pengeluaran terkait dengan aktivitas pemasaran dan penjualan.

b. Beban akuisisi

Beban akuisisi dalam asuransi mencakup biaya-biaya yang terkait dengan penerimaan dan pemeliharaan polis asuransi baru. Ini adalah bagian dari beban operasional yang timbul selama proses akuisisi pelanggan dan penjualan polis. Beban ini melibatkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan pelanggan baru dan mengonversi mereka menjadi pemegang polis. Beban akuisisi merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi struktur biaya perusahaan asuransi.

c. Beban pegawai dan pengurus

Beban operasional yang mencakup semua biaya yang terkait dengan tenaga kerja dan manajemen perusahaan asuransi. Ini mencakup gaji, tunjangan, bonus, dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pegawai dan pengurus perusahaan.

d. Beban pendidikan dan pelatihan

Beban Pendidikan dan Pelatihan dalam industri asuransi mencakup semua biaya yang terkait dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualifikasi dan produktivitas tenaga kerja, memastikan bahwa karyawan memiliki

pemahaman yang baik tentang produk asuransi, regulasi industri, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas mereka.

e. Beban umum dan administrasi lainnya

Beban administrasi dan umum adalah beban-beban yang merupakan support dari bisnis, seperti keuangan, pemasaran, teknologi, sumberdaya manusia, dan lainnya. Seiring dengan makin berkembangnya bisnis, maka beban ini juga semakin besar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diartikan sebagai penelitian yang melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan memasukkan variabel-variabel baru dan metodologi penelitian yang tersedia melalui tesis, jurnal, dan tesis. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

1. Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset.” Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Premi, klaim, hasil *underwriting*, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset.

2. Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan Subekti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset.” Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
3. Minah Handriani dan Abubakar Arif (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa premi, beban klaim, dan investasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan risk based capital dan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
4. Putri Imanda (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset.” Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara premi, klaim, hasil investasi dan beban operasional secara simultan terhadap pertumbuhan aset.
5. Abd. Ghofar (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset.” Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan premi, klaim, investasi, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia.

6. Ardiansyah Habibillah (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset”. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial premi dan beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
7. Afifa Umami, Hendra Harmain, dan Rahmat Daim Harahap (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi) Klaim dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa secara parsial dan simultan variabel Premi, Klaim, dan Hasil Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.
8. Shalsa Sakila dan Nurlaila (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, premi dan klaim secara parsial dan simultan berepengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.
9. Carina Novianty Jiwanata, Lili Syafitri, dan Idham Cholid (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hasil Investasi, Premi, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas.” Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa secara parsial bahwa hasil investasi dan premi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap profitabilitas. Sedangkan Pembayaran Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

10. Istianingsih Sastrodiharjo dan I Putu Utama (2015) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa premi, pertumbuhan modal, return, klaim, dan jenis permodalan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan rasio biaya akuisisi, rasio biaya administrasi dan besar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Afifa Umami, Hendra Harmain, dan Rahmat Daim Harahap (2023).	Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi) Klaim dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Premi, Klaim dan Hasil Investasi.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Profitabilitas dan Beban Operasional.  Objek : Perusahaan PT Takaful Keluarga.	Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa secara parsial dan simultan variabel Premi, Klaim, dan Hasil Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset pada perusahaan PT Takaful Keluarga.
2.	Shalsa Sakila dan Nurlaila (2023).	Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Premi, Klaim, dan Investasi.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Profitabilitas dan Beban Operasional.  Objek : Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.	Dalam penelitian ini variabel bebas yang terdiri investasi, premi dan klaim secara parsial dan simultan berepengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah periode 2018-2022.



3.	Minah Handriani dan Abubakar Arif (2022).	Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, <i>Risk Based Capital</i> , Investasi dan Dividen Terhadap Profitabilitas.	Variabel Independen : Premi, Beban Klaim, dan Investasi	Variabel Independen : Profitabilitas, Beban Operasional, <i>Risk Based Capital</i> , dan Dividen.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset.  Objek:  Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	Hasil penelitian membuktikan bahwa premi, beban klaim, dan investasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>risk based capital</i> dan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitailitas.
4.	Ardiansyah Habibillah (2020).	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Beban Operasional.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset	Variabel Independen : Profitabilitas  Objek : Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia Periode (2016-2018).	Berdasarkan hasil pengujian yang telah diteliti dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial premi dan beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
5.	Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan	Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan	Variabel Independen :	Variabel Independen:	Hasil analisis pada penelitian ini membuktikan bahwa

	Subekti (2020).	Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset.	Premi, Hasil Investasi, dan Klaim.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset.	Profitabilitas, dan Beban Operasional.  Objek: Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017.	Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
6.	Carina Novianty Jiwanata, Lili Syafitri, dan Idham Cholid (2017).	Pengaruh Hasil Investasi, Premi, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas.	Variabel Independen : Hasil Investasi, Premi, dan Klaim.	Variabel Independen : Profitabilitas dan Beban Operasional.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas.  Objek : Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Periode 2010-2016.	Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa secara parsial bahwa variable independen _(hasil investasi dan premi) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap profitabilitas. Sedangkan Pembayaran Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
7.	Faiqutol Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani (2017).	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> , Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset.	Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset.  Variabel Independen : Premi, Klaim,	Variabel Independen : Beban Operasional dan Hasil <i>Underwriting</i> . Objek: perusahaan asuransi jiwa	Hasil analisis pada penelitian ini membuktikan bahwa klaim, investasi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan Premi dan hasil

			Investasi, dan Profitabilitas.	syariah di indonesia tahun 2011-2015.	<i>underwriting</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset.
8.	Putri Imanda (2017).	Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Profitabilitas  Objek : Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia.	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara premi, klaim, hasil investasi dan beban operasional secara simultan terhadap pertumbuhan aset.
9.	Istianingsih Sastrodiharjo dan I Putu Utama (2015).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia.	Variabel Independen : Premi dan Klaim.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Profitabilitas, Hasil Investasi, Beban Operasional, Pertumbuhan Modal, Return, Rasio Biaya Akuisisi, Rasio Biaya Administrasi, Jenis Permodalan dan Besarnya Modal.  Objek: Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia.	Hasil analisis membuktikan bahwa premi, pertumbuhan modal, return, klaim, dan jenis permodalan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan rasio biaya akuisisi, rasio biaya administrasi dan besar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

10.	Abd. Ghofar (2012).	Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen : Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas.  Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset	Variabel Independen : Beban Operasional.  Objek : Perusahaan asuransi syariah di Indonesia.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan premi, klaim, investasi, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia.
-----	---------------------	--	--	---	---

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertaitan antar variabel yang diteliti (Sugiyono,2018:98). Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

#### 1. Pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Premi berfungsi sebagai sarana penting untuk mendanai dan menghasilkan uang bagi perusahaan asuransi umum, sehingga memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup dan keberlanjutan

perusahaan asuransi umum tersebut. Dalam posisi premi sebagai pendapatan asuransi maka semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, semakin tinggi pula pertumbuhan aset yang diperoleh perusahaan (Sula, 2004:314).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia”. menunjukkan bahwa hasil analisis regresi variabel premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (sebesar -2,679413 dengan nilai p-value sebesar 0,0000). Karena nilai t hitung negative dan lebih besar daripada t-tabel maka hipotesis ditolak berarti premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset.

## 2. Pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset.

Klaim sebagai pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungans atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan (Nafarin, 2009:55). Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan Subekti (2020) dengan judul “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset”. Menunjukkan bahwa hasil analisis bahwa angka signifikansi untuk variabel beban klaim yaitu 0.000. Untuk menentukan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0.05). Karena angka signifikansi variabel beban klaim lebih kecil dari tingkat signifikasinya maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh beban klaim secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedang menurut Mamduh M. Hanafi, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah menganalisa perbedaan laba operasi karena adanya faktor pertumbuhan. Dampak bersih pertumbuhan terhadap laba operasi adalah gabungan dari dampak pertumbuhan pendapatan penjualan dan biaya operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd.Ghofar (2017) dengan judul “Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset”. Menunjukkan hasil bahwa Variabel profitabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (p value  $0,023 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

#### 4. Pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset.

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan (Harahap, 2007).

Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula menjelaskan portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat.

Penelitian yang di lakukan oleh Faiqutol Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani (2017) dengan judul “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”. Menunjukkan hasil bahwa investasi memiliki pengaruh

terhadap pertumbuhan aset dengan tingkat signifikan t uji investasi sebesar  $0.015 < \text{nilai } 0.05$ .

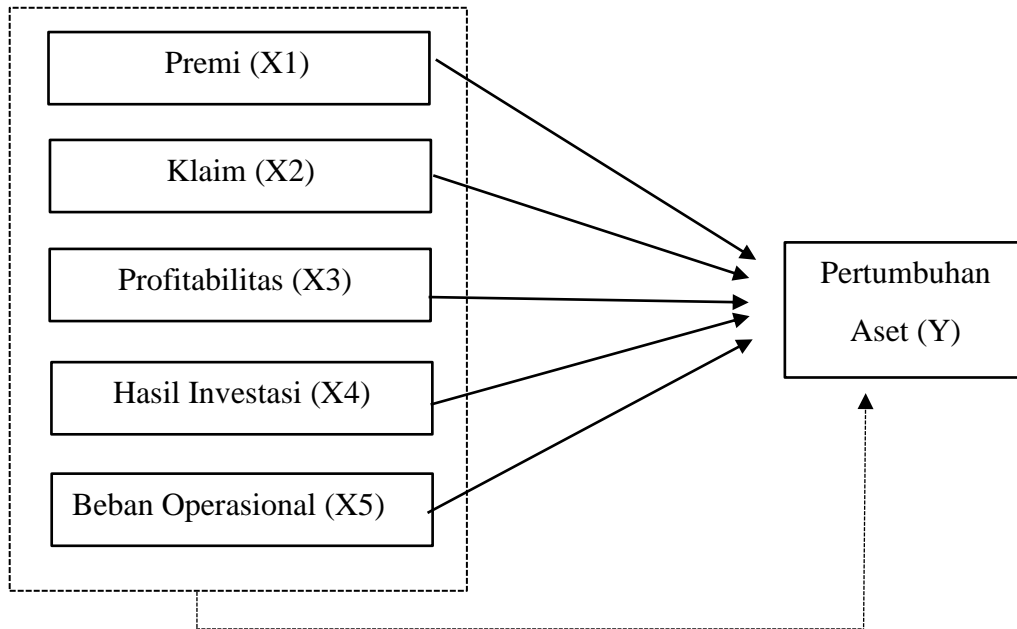
5. Pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset.

Beban operasional sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan (Ahyari, 2002:68). Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total aset. Teori menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan pertumbuhan aset akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia”. Menunjukkan hasil bahwa diperoleh t hitung Beban Operasional sebesar  $-1.936161 > 1.67591$ , dan taraf signifikasinya  $0.0025 < 0.05$  artinya secara parsial beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.



Berdasarkan uraian pada hubungan antar variabel di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran konseptual penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan :

—————> Berpengaruh secara parsial

-----> Berpengaruh secara simultan

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir dan hasil penelitian terdahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>. Terdapat pengaruh pendapatan premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
- H<sub>2</sub>. Terdapat pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
- H<sub>3</sub>. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
- H<sub>4</sub>. Terdapat pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
- H<sub>5</sub>. Terdapat pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
- H<sub>6</sub>. Terdapat pengaruh pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian regresi bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2022:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dari tahun 2019-2022.

**Tabel 2**  
**Populasi Penelitian**

	NAMA PERUSAHAAN		
1	PT AIG Insurance Indonesia	40	PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia
2	PT Asuransi ASEI Indonesia	41	PT Asuransi Jasa Indonesia
3	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	42	PT Asuransi Jasaraharja Putera
4	PT Asuransi Artarindo	43	PT Asuransi Kredit Indonesia
5	PT Arthagraha General Insurance	44	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
6	PT Asuransi Astra Buana	45	PT Asuransi Perisai Listrik Nasional
7	PT Avrist General Insurance	46	PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi
8	PT Asuransi Umum BCA	47	PT Asuransi Simas Insurtech
9	PT Asuransi Bangun Askrida	48	PT Asuransi Total Bersama
10	PT Berdikari Insurance	49	PT Tugu Pratama Indonesia Tbk
11	PT Asuransi Bhakti Bhayangkara	50	PT Asuransi Umum Videi
12	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	51	PT BRI Asuransi Indonesia
13	PT Asuransi Binagriya Upakara	52	PT Chubb General Insurance Indonesia
14	PT Asuransi Bintang Tbk	53	PT Great Eastern General Insurance Indonesia
15	PT Asuransi Bosowa	54	PT Kookmin Best Insurance Indonesia
16	PT Asuransi Buana Independent	55	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
17	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	56	PT Pan Pacific Insurance
18	PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	57	PT Asuransi Purna Artanugraha
19	PT Asuransi Central Asia	58	PT Asuransi Raksa Pratikara
20	PT China Taiping Insurance Indonesia	59	PT Asuransi Rama Satria Wibawa
21	PT Citra International Underwriters	60	PT Asuransi Ramayana Tbk.
22	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	61	PT Asuransi Reliance Indonesia
23	PT Asuransi Eka Lloyd Jaya	62	PT Asuransi Samsung Tugu
24	PT. Asuransi FPG Indonesia	63	PT Asuransi Digital Bersama
25	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	64	PT Asuransi Sinar Mas
26	PT Asuransi Intra Asia	65	PT Sompo Insurance Indonesia
27	PT Asuransi Jasa Tania Tbk.	66	PT Asuransi Staco Mandiri

28	PT Sunday Insurance Indonesia	67	PT Asuransi Sumit Oto
29	PT Lippo General Insurance Tbk	68	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
30	PT. MNC Asuransi Indonesia	69	PT Asuransi Tri Pakarta
31	PT Asuransi MSIG Indonesia	70	PT Victoria Insurance Tbk
32	PT Mandiri AXA General Insurance	71	PT Asuransi Wahana Tata
33	PT Asuransi Umum Seainsure	72	Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT
34	PT Asuransi Umum Mega	73	PT Asuransi Askrida Syariah
35	PT Meritz Korindo Insurance	74	PT Asuransi Jasindo Syariah
36	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	75	PT Zurich General Takaful Indonesia
37	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	76	Sonwelis Takaful, PT Asuransi
38	PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk	77	Takaful Umum, PT Asuransi
39	PT Asuransi Candi Utama		

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.

Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2022:81). Dalam penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan Teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih secara cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Asuransi Umum yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelum tahun 2019.

- 3) Perusahaan Asuransi Umum yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2018-2022.

**Tabel 3**  
**Operasionalisasi Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi Umum yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	77
2	Perusahaan Asuransi Umum yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelum tahun 2019	(9)
3	Perusahaan Asuransi Umum yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2018-2022.	(13)
Jumlah perusahaan sampel		55
Jumlah pengamatan penelitian ( $56 \times 4$ tahun)		220

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan asuransi kerugian dari 77 perusahaan asuransi umum. Berikut nama-nama perusahaan asuransi umum yang dijadikan sampel.

**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Kredit Indonesia	29	PT. Asuransi FPG Indonesia
2	PT Asuransi Ramayana Tbk.	30	PT Asuransi Bhakti Bhayangkara
3	PT Asuransi Tri Pakarta	31	PT. MNC Asuransi Indonesia
4	PT Asuransi Artarindo	32	PT Asuransi Intra Asia
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	33	PT BRI Asuransi Indonesia
6	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	34	PT Sunday Insurance Indonesia
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	35	PT Asuransi Umum BCA
8	PT Arthagraha General Insurance	36	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
9	PT Asuransi Central Asia	37	PT Asuransi Bangun Askrida
10	PT Chubb General Insurance Indonesia	38	PT Asuransi Binagriya Upakara
11	PT Asuransi Sinar Mas	39	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
12	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	40	PT Avrist General Insurance
13	PT Sompoo Insurance Indonesia	41	PT AIG Insurance Indonesia
14	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	42	PT Asuransi Jasaraharja Putera
15	PT Asuransi Eka Lloyd Jaya	43	PT Victoria Insurance Tbk
16	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	44	PT Lippo General Insurance Tbk
17	PT Asuransi Reliance Indonesia	45	PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia
18	PT Asuransi Buana Independent	46	PT Great Eastern General Insurance Indonesia
19	PT Asuransi Wahana Tata	47	PT China Taiping Insurance Indonesia
20	PT Asuransi Bintang Tbk	48	PT Asuransi Umum Mega
21	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	29	PT Asuransi Samsung Tugu
22	PT Asuransi Jasa Tania Tbk.	50	PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi

23	PT Asuransi Umum Seainsure	51	PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk
24	PT Asuransi Umum Videi	52	PT Kookmin Best Insurance Indonesia
25	PT Tugu Pratama Indonesia Tbk	53	PT Asuransi Sumit Oto
26	PT Asuransi Raksa Pratikara	54	PT Asuransi Staco Mandiri
27	PT Asuransi MSIG Indonesia	55	PT Mandiri AXA General Insurance
28	PT Asuransi Jasa Indonesia		

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

### C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang tercantum dalam judul penelitian atau termasuk dalam paradigma penelitian yang ditentukan oleh hasil rumusan masalah merupakan unsur-unsur penelitian yang membentuk definisi operasional penelitian. Teori ini menjadi landasan atau penjelasan terhadap kemungkinan bahwa subjek yang dipertimbangkan dapat berdampak pada variabel dependen atau menjadi salah satu penyebabnya. (Sugiyono,2022:39).

1. Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset merujuk pada peningkatan nilai total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama suatu periode waktu (Martono & Harjito, 2013:133).
2. Premi adalah suatu pembayaran yang diberikan oleh tertanggung kepada penanggung dalam bentuk sejumlah uang sebagai ganti kerugian, kerusakan, atau hilangnya keuntungan yang diantisipasi sebagai akibat dari perjanjian pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung (Solehudin, 2019, hal. 123).



3. Klaim mengacu pada pengajuan resmi permintaan pemegang polis untuk menerima dana asuransi setelah terpenuhinya seluruh tanggung jawab kontrak kepada perusahaan asuransi, yaitu melalui pembayaran premi yang telah disepakati sebelumnya (Sula, 2004:128).
4. Profitabilitas merupakan hasil dari beberapa strategi dan tindakan strategis yang diterapkan oleh manajemen organisasi. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengevaluasi kinerja manajemen dengan menganalisis tingkat ketidakseimbangan laba atas investasi yang dihasilkan oleh aktivitas penjualan (Brigham dan Houston, 2001:65).
5. Investasi mengacu pada tindakan mengalokasikan aset, seperti properti atau keuangan, menjadi sesuatu dengan antisipasi menghasilkan pendapatan atau mengalami apresiasi nilai di masa depan (Sula, 2004:378).
6. Beban operasional adalah semua biaya yang terkait dengan menjalankan kegiatan bisnis suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Mamduh 2007:57).

**Tabel 5**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Pendapatan Premi (X1)	Total Pendapatan Premi dari pendapatan Premi 1 tahun	Rasio	(Jamaludin & Syafrizal, 2020)
Beban Klaim (X2)	Total Beban Klaim dalam 1 tahun	Rasio	(Syarifudin, 2020)
Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Sartono, 2008)
Hasil Investasi (X4)	Hasil Investasi yang diterima dalam 1 tahun	Rasio	(Hartoko, 2019)
Beban Operasional (X5)	Total Beban Klaim dari Beban Klaim	Rasio	(Putri Amanda, 2017)
Pertumbuhan Aset (Y)	$PA = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total aset (t - 1)}} \times 100\%$	Rasio	(Prestyo, 2011)

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini diperoleh dari:

1. *Field Reseach*, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Data tersebut diperoleh dari Statistik Perasuransian Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Keuangan Tahunan pada setiap Perusahaan Asuransi Umum periode pengamatan tahun 2019-2022.
2. *Library Reseach*, data yang dikumpulkan untuk penelitian ini mencakup informasi yang dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang komprehensif, termasuk buku, makalah, jurnal, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ringkasan data yang komprehensif, meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, rentang, total, dan skewness. (Ghozali, 2005:78).

Skewness dan kurtosis adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai normalitas distribusi variabel. Kecondongan data diukur dengan skewness, sedangkan puncak sebaran data diukur dengan kurtosis. Distribusi normal ditandai dengan nilai *skewness* dan *kurtosis* yang mendekati nol.

Dengan membandingkan data keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata, statistik deskriptif dapat memberikan gambaran dampak pendapatan premi, biaya klaim, profitabilitas, hasil investasi, dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan dari sudut pandang luar setiap item yang diteliti.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebagai representasi data linier yang paling sempurna dan obyektif, model regresi yang dibuat melalui pendekatan kuadrat terkecil untuk menilai data yang digunakan dalam penelitian dianggap paling obyektif.. Agar dapat dianggap sebagai model yang terpuji, model tersebut harus bebas dari penyimpangan apa pun yang berasal dari asumsi klasik. Model deviasi asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

a. Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah faktor perancu atau residu model regresi berdistribusi normal. Uji F dan t mengasumsikan distribusi normal untuk nilai sisa. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik untuk sampel kecil menjadi tidak valid. Normalitas dapat ditentukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2005:147).

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menentukan apakah variabel independen model regresi berkorelasi. Model yang ideal adalah model yang variabel independennya tidak mempunyai kaitan yang nyata. Multikolinieritas muncul ketika variabel independen menunjukkan korelasi yang kuat, sehingga menghambat kemampuan untuk membedakan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dari pengaruh faktor lainnya. Hal ini terjadi karena perubahan pada suatu variabel akan mengakibatkan modifikasi pada variabel terkaitnya sebagai akibat dari adanya hubungan yang kuat. Pendekatan untuk menentukan adanya multikolinieritas dalam model regresi melibatkan pengujian nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor) (Ghozali, 2005:96).

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian.
- 2) Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian.

c. Autokorelasi

Autokorelasi yang diurutkan waktu mengungkapkan korelasi anggota sampel. Masalah autokorelasi akan muncul jika data selanjutnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, mempunyai hubungan yang kuat dengan data deret waktu masa lalu, dan sangat bergantung pada tempat terjadinya data. Model regresi yang baik tanpa autokorelasi dimungkinkan. Hasil pemrosesan data yang salah akan timbul dari pelanggaran ini. Run tes menunjukkan autokorelasi. Uji coba juga dapat dilakukan sebagai komponen statistik non-parametrik untuk menentukan apakah terdapat korelasi kuat antar residu. Jika tidak ada hubungan antar residu, maka dapat dikatakan bahwa residu tersebut bersifat acak. Tujuan dari run test adalah untuk menentukan apakah data sisa dihasilkan secara acak atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2005:107).

H<sub>0</sub>: residual (res\_1) random (acak)

H<sub>A</sub>: residual (res\_1) tidak random

Jika p-value Run Test kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

d. Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan adanya heteroskedastisitas pada varians residual pada beberapa titik data dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah kondisi dimana variabilitas antar pengamatan konsisten pada pengamat yang berbeda. Di sisi lain, heteroskedastisitas terjadi ketika varians berbeda antar observasi. Model regresi yang efektif adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, artinya tidak menampilkan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, perlu dilakukan pengujian plot grafik nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) terhadap residu (SRESID). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan memeriksa grafik scatterplot SRESID dan ZPRED untuk mengetahui adanya pola yang terlihat (Ghozali, 2005:107).

Analisisnya menggunakan model Glejser yang membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  untuk mengambil keputusan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Aset

$\alpha$  = Konstanta, harga Y bila X = 0

$\beta$  = Koefisien regresi,

X<sub>1</sub> = Pendapatan premi

X<sub>2</sub> = Beban klaim

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

X<sub>4</sub> = Hasil investasi

X<sub>5</sub> = Beban operasional

e = eror

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Uji signifikansi Parameter Individual)

Statistik-t mengukur sejauh mana suatu variabel independen berkontribusi secara independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan, nilai signifikansi temuan komputasi dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:97). Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis:

$H_0: b_i = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a: b_i \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan Jika probabilitas 0,05 maka

$H_0$  diterima

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F menentukan seberapa besar pengaruh seluruh faktor independen terhadap variabel dependen. Analisis varians (ANOVA) dapat menjelaskan uji F. Apakah semua faktor independen model mempengaruhi variabel. Menguji hipotesis nol memerlukan penentuan apakah semua variabel model memiliki parameter nol. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada satu pun faktor independen yang cukup menjelaskan variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa tidak semua parameter bernilai nol secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor independen menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2005:59).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menilai garis regresi data fitting. Koefisien determinasi merupakan proporsi varians garis regresi Y yang dijelaskan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2022:89).



Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, artinya masing-masing variabel independen (premi, klaim, investasi, dan pendapatan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan aset) secara bersamaan. Besarnya koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika angkanya kecil berarti faktor independen tidak dapat menjelaskan banyak perubahan pada variabel dependen. Jika angkanya mendekati 1, berarti variabel independen memberi tahu kita hampir semua hal yang perlu kita ketahui untuk menebak variabel dependen. Masalah utama dengan koefisien determinasi adalah perubahan jumlah faktor independen yang digunakan dalam model, yang tidak sesuai dengan keinginan Anda. Setiap ada tambahan variabel independen maka  $R^2$  pasti akan naik, meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh besar terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2005:87).